

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan, Metode, dan Teknik Penelitian**

##### *1. Pendekatan*

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan (Nana Syaodih, 2005 : 94). Dalam pelaksanaannya, penelitian yang memakai pendekatan kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung. Data ini kemudian dihimpun oleh partisipan penelitian.

Partisipan yang dimaksud di sini adalah orang-orang yang diajak untuk wawancara, berdiskusi, dimintai pendapat, diminta memberikan data, pemahaman, dan lain-lain. Data yang berhasil diperoleh kemudian dikumpulkan dan kemudian dianalisis. Analisis dalam penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif-analitik yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistemik/menyeluruh dan sistematis (Margono, 1996 : 36-37).

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif memiliki karakteristik tersendiri. Nana Syaodih (2005 : 95) mengungkapkan karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut :

- a. Kajian naturalistik : melihat situasi nyata yang berubah secara alamiah, terbuka, tidak ada rekayasa pengontrolan variabel.

- b. Analisis induktif : mengungkap data khusus, detil, untuk menemukan kategori, dimensi, hubungan penting dan asli, dengan pertanyaan terbuka.
- c. Holistik : totalitas fenomena dipahami sebagai sistem yang kompleks, keterkaitan menyeluruh tak dipotong padahal terpisah, sebab-akibat.
- d. Data kualitatif : dekskripsi rinci-dalam, persepsi-pengalaman orang.
- e. Hubungan dan persepsi pribadi : hubungan akrab peneliti-informan, persepsi dan pengalaman pribadi peneliti penting untuk pemahaman fenomena-fenomena.
- f. Dinamis : perubahan terjadi terus, lihat proses desain fleksibel.
- g. Orientasi keunikan : tiap situasi khas, dipahami sifat khusus dan dalam konteks sosial-historis, analisis silang kasus, hubungan waktu-tempat.
- h. Empati netral : subjektif murni, tak dibuat-buat.

Peneliti menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dikarenakan oleh beberapa keunggulan yang dimiliki oleh metode ini. Metode ini digunakan karena (1) lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda, (2) lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian, (3) memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi (bisa dilihat di Margono, 1996 : 41)

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Hopkins (Wiriaatmadja,

2005 : 11) mengemukakan bahwa pengertian penelitian tindakan kelas, untuk mengidentifikasi penelitian kelas, adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Penelitian tindakan kelas dilakukan sebagai usaha untuk memperbaiki kinerja guru di lapangan, lebih khusus lagi mengenai berbagai problem yang dihadapinya sebagai pengajar di dalam kelas. Wiriaatmadja, (2005 : 11) mengatakan bahwa

“walaupun telah banyak dilakukan penelitian-penelitian akademik yang menawarkan berbagai macam solusi bagi permasalahan yang muncul didalam kelas, terkadang guru kurang dapat memahami apalagi mengaplikasikan solusi yang ada di dalam kelas. Apa yang mereka butuhkan adalah penelitian pendidikan yang membatasi kegunaannya kepada kebutuhan sehari-hari, agar dapat dimanfaatkan guru yang ingin memperbaiki kinerjanya.”

Hopkins (1993 : 57-61) mengungkapkan bahwa terdapat 6 prinsip dalam PTK, yaitu sebagai berikut :

- a. Pekerjaan utama guru adalah mengajar, dan apapun metode PTK yang diterapkannya seyogyanya tidak mengganggu komitmennya sebagai pengajar.
- b. Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari guru sehingga berpeluang mengganggu proses pembelajaran.
- c. Metodologi yang digunakan harus *reliable*, sehingga memungkinkan guru mengidentifikasi serta mnerumuskan hipotesis secara

meyakinkan, mengembangkan strategi yang dapat diterapkan pada situasi kelasnya, serta memperoleh data yang dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yang dapat dikemukakannya.

- d. Masalah program yang diusahakan oleh guru seharusnya merupakan masalah yang cukup merisaukan, dan bertolak dari tanggung jawab profesional.
- e. Dalam menyelenggarakan PTK, guru harus selalu bersikap konsisten menaruh kepedulian tinggi terhadap proses dan prosedur yang berkaitan dengan pekerjaannya.
- f. Dalam pelaksanaan PTK sejauh mungkin harus digunakan *classroom exceding perspective*, dalam arti permasalahan tidak dilihat terbatas dalam konteks kelas dan atau mata pelajaran tertentu, melainkan perspektif misi sekolah secara keseluruhan. PTK hanyalah sebuah modal, yang penting adalah proses memperbaiki.

Berkaitan dengan penelitian dalam skripsi ini, alasan digunakannya metode PTK adalah untuk menegaskan bahwa konsep *Enrichment* atau program pengayaan berbeda dengan konsep *remedial teaching*. Program pengayaan sering ditafsirkan sebagai program pengulangan kembali suatu materi pelajaran (remedial) bagi siswa yang dianggap belum memenuhi standar belajar minimal. *Enrichment* di sini memfokuskan diri terhadap siswa-siswa yang memiliki keunggulan agar siswa tersebut dapat memaksimalkan segala potensi yang mereka miliki.

*Enrichment* berupa program tambahan di mana materi yang disajikan merupakan materi yang berada di luar kurikulum yang telah disusun sebelumnya. Pemilihan materi pun fleksibel, tergantung kebutuhan siswa yang bersangkutan. Remedial sendiri merupakan program pengulangan materi pelajaran yang terdapat dalam kurikulum yang telah disusun. Program ini dimaksudkan agar siswa yang belum memenuhi standar prestasi minimal dapat diberi kesempatan kembali untuk memperbaiki prestasinya mengenai suatu materi pelajaran tertentu. Melalui PTK inilah, kinerja guru dalam menerapkan *Enrichment*, begitu juga dengan relevansi dan pengaruhnya terhadap siswa di dalam kelas, dimonitor dan dianalisis secara mendalam, sehingga selain agar kinerja guru membaik, juga diharapkan terjadi peningkatan kualitas pembelajaran siswa.

### 3. Teknik Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah langkah-langkah yang digunakan untuk memperoleh data yang diinginkan. Pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan instrumen penelitian. Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Suharsimi, 2005 : 101). Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini di antaranya :

#### a. Observasi

Observasi merupakan salah satu instrumen pengumpul data yang relevan digunakan dalam metode penelitian tindakan kelas. Observasi merupakan metode

mengumpulkan data menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian (Riyanto, 2001 : 77). Pengamatan yang dilakukan tentunya pengamatan terhadap kondisi alamiah/nyata yang terdapat di lapangan.

Suharsimi (2006 : 156) menambahkan bahwa observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi atau pengamatan dilakukan pada saat pra-penelitian dan pelaksanaan tindakan.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terbuka. Yang disebut observasi terbuka ialah apabila sang pengamat atau observer melakukan pengamatannya dengan mengambil kertas pensil, kemudian mencatatkan segala sesuatu yang terjadi di kelas” (Wiriaatmadja, 2005 : 110-111). Hal ini dimaksudkan agar segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas tercatat secara lengkap dan berurutan.

Observasi terbuka memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran secara utuh sehingga proses implementasi tindakan pembelajaran di dalam kelas dapat direkonstruksi kembali lewat diskusi balikan. Observasi yang dilakukan secara mendetail ini dicatatkan dalam catatan lapangan atau *field notes*, sebagai sumber data untuk kemudian didiskusikan, dianalisis, dan juga ditafsirkan. Observasi terbuka dalam penelitian ini, disamping untuk mencatatkan keterampilan mengajar guru, juga difokuskan pada hal-hal yang merupakan sumber data yang diperlukan selama penerapan *Enrichment* dalam proses pembelajaran sejarah di kelas.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian yang bersifat akademik. Menurut Hopkins dalam Wiriaatmadja (2005 : 115) wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.

Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual, namun adakalanya wawancara juga dilakukan secara berkelompok tergantung dari tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok tertentu. Demi mengetahui secara lebih mendalam mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan model *Enrichment* di kelas, maka wawancara dilakukan selain kepada guru, juga kepada siswa sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara objektif.

#### c. Dokumentasi

Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik (Syaodih, 2005 : 221). Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah lalu diurutkan sesuai dengan sejarah kelahiran, kekuatan serta kesesuaian isinya dengan tujuan pengkajian. Isi dari dokumen itu lalu dianalisis, dibandingkan, lalu disintesis membentuk suatu hasil kajian yang sistematis, padu, dan utuh. Dalam penelitian ini, dokumen-dokumen dapat berupa pedoman *Enrichment*, silabus, rencana pengajaran, pedoman observasi, pedoman wawancara, hasil catatan lapangan, hasil tugas-tugas siswa, dan lain-lain.

## B. Lokasi dan Subjek Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam skripsi ini mengambil tempat di SMA Negeri 2 Bandung yang beralamat di Jalan Cihampelas No. 173 Bandung. SMA Negeri 2 Bandung merupakan salah satu sekolah pilihan di Bandung. SMA Negeri 2 Bandung berada di *cluster* I bersama dengan SMAN 3, SMAN 5 dan SMAN 8 Bandung. SMAN 2 Bandung memiliki 3 tingkatan kelas dengan rincian sebagai berikut:

Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
X-A, X-B, X-C, X-D, X-E, X-F, X-G, X-H, X-I, dan X-J	XI IPA 1 s/d XI IPA 9, serta XI IPS 1 dan XI IPS 2	XII IPA 1 s/d XII IPA 9, serta XII IPS

Alasan dipilihnya SMA Negeri 2 Bandung adalah karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah unggulan selain SMAN 3 ataupun SMAN 8 Bandung. Peneliti melihat bahwa di sekolah ini banyak terdapat anak-anak berbakat mengingat reputasi SMAN 2 Bandung yang selama ini dikenal masyarakat.

SMAN 2 Bandung memiliki sarana dan prasarana yang memadai bagi jalannya aktivitas akademik. Mulai dari perpustakaan, lab kimia, fisika, biologi, sejarah, ruangan audio visual, multimedia, kesenian, dan olahraga telah tersedia.



## 2. *Subjek Penelitian*

Subjek dari penelitian ini adalah sebuah kelas unggulan yang terdapat di SMAN 2 Bandung yaitu kelas XI IPA 7. Kelas ini merupakan satu dari beberapa kelas unggulan di mana peneliti berasumsi bahwa akan terdapat beberapa siswa berbakat dari suatu kelas unggulan.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti akan berkolaborasi dengan beberapa pihak, untuk kemudian disebut sebagai “kolaborator”. Kolaborator tersebut di antaranya Ibu Atin Supriatin, selaku guru pengajar mata pelajaran Sejarah di SMAN 2 Bandung, dan Septiar Inaidi sebagai kolaborator peneliti dalam kegiatan ini. Keduanya adalah rekan sesama mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah.

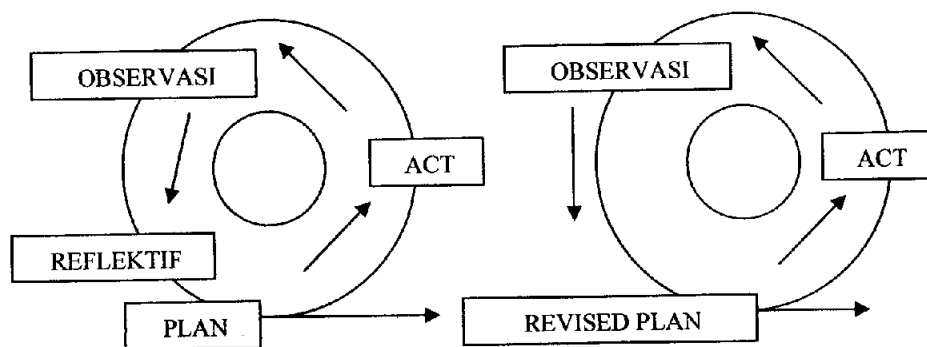
## C. **Prosedur Penelitian**

Prosedur yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus yang mengacu kepada model penelitian dari Kemmis dan McTaggart (Zainal Aqib, 2006 : 22). Siklus penelitian ini berlangsung dalam beberapa kali sampai tujuan yang diinginkan tercapai.

Terdapat empat komponen utama dalam model penelitian dari Kemmis dan McTaggart, yakni perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Keempat komponen ini dilaksanakan dalam beberapa kali siklus sehingga diharapkan muncul solusi yang benar-benar tepat dan relevan berupa perencanaan dan juga perbaikannya, pelaksanaan tindakan beserta observasi yang telah direncanakan sebelumnya, terakhir kemudian direfleksikan melalui diskusi balikan untuk menentukan langkah selanjutnya.

Tentunya sebelum melaksanakan keempat kegiatan tersebut, sebagai langkah untuk mengumpulkan informasi-informasi awal dan juga sebagai bahan untuk menyusun rancangan pelaksanaan kegiatan *Enrichment* di sekolah, terlebih dahulu dilaksanakan kegiatan *reconnaissance* atau penjajagan. Penjajagan ini sangat penting untuk lebih meyakinkan tentang pemahaman dan pentingnya fokus kegiatan, penguasaan peneliti tentang fokus dan konsep-konsep yang mendasarinya, dan data awal yang bisa dikumpulkan (Wiriaatmadja, 2005 : 150).

Siklus penelitian model Kemmis dan McTaggart dapat digambarkan sebagai berikut :



Model Kemmis dan McTaggart (Wiriaatmadja, 2005 : 66)

Berdasarkan gambar diatas, prosedur penelitian mengenai penerapan *Enrichment* dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Reconnaissance* atau penjajagan, merupakan kegiatan awal, observasi pendahuluan sebelum melakukan tindakan. Kegiatan ini terdiri dari pengamatan terhadap lingkungan sekolah SMA Negeri 2 Bandung,

menyaksikan kegiatan pembelajaran sejarah yang dilakukan guru di dalam kelas, wawancara dengan Kepala Sekolah dan juga terhadap beberapa orang siswa. Secara umum, kegiatan penjajagan ini bertujuan untuk mengumpulkan berbagai macam informasi tentang kondisi sekolah dan secara khusus untuk melihat bagaimana gambaran awal proses pembelajaran sejarah di dalam kelas XI SMA Negeri 2 Bandung. Hasil dari penjajagan awal ini kemudian disesuaikan dengan hasil kajian teoritis yang relevan sehingga menghasilkan suatu program pengembangan tindakan yang dipandang tepat dengan situasi sosial di kelas di mana tindakan akan dilaksanakan.

2. Perencanaan (*plan*), yaitu kegiatan yang dilakukan dalam menyusun rencana tindakan yang hendak dilakukan di dalam kelas. Peneliti dibantu dengan mitra merencanakan langkah-langkah penerapan *Enrichment* sesuai dengan pokok bahasan pelajaran sejarah. Pada tahap perencanaan ini disepakati terlebih dahulu mengenai hal-hal yang akan diobservasi, kriteria-kriteria penilaian, materi atau pokok bahasan yang akan diberikan, buku sumber, tempat dan waktu pelaksanaan, persiapan perangkat pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang akan digunakan.
3. Pelaksanaan tindakan (*act*), berupa kegiatan nyata penerapan *Enrichment* pada proses pembelajaran sejarah di kelas XI SMA Negeri 2 Bandung yang dilakukan berdasarkan rancangan yang telah dibuat dan disepakati sebelumnya.

4. Pengamatan (*observe*), berupa kegiatan mengamati, mengenali sambil mendokumentasikan (mencatat dan merekam) terhadap proses, hasil, pengaruh, dan masalah baru yang muncul selama penerapan *Enrichment*. Hasil kegiatan observasi ini akan dijadikan bahan analisis dan dasar refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan dan bagi penyusunan rencana tindakan selanjutnya.
5. Refleksi (*reflect*), berupa kegiatan menganalisis tentang apa saja rencana yang sudah tercapai dan apa saja yang belum dapat dilakukan pada suatu siklus. Dalam penelitian ini, jumlah siklus yang dilakukan bergantung dari tingkat ketercapaian hasil penerapan *Enrichment* sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Artinya penelitian akan diakhiri apabila siklus telah mencapai titik jenuh atau tidak ditemukan lagi permasalahan-permasalahan dalam melaksanakan penerapan *Enrichment*.

#### **D. Pengumpulan dan Analisis Data**

Dalam penelitian ini, semua data yang telah terkumpul lewat instrumen pengumpul data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, selama penerapan *Enrichment* di dalam kelas kemudian dianalisis untuk selanjutnya ditafsirkan. Menurut Nasution (1996 : 126), analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan.

Secara khusus dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data dari Miles dan Huberman (1992 : 16-18) yang di dalamnya memuat tiga kegiatan yang dapat dilakukan secara bersamaan, yakni kegiatan reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses analisis dilakukan sepanjang pelaksanaan penerapan *Enrichment* di dalam kelas. Jadi kegiatan analisis terhadap data yang telah diperoleh terjadi secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

#### **E. Validasi Data**

Validasi data merupakan salah satu syarat yang penting dalam pelaksanaan suatu penelitian, termasuk PTK. Merujuk pada Hopkins dalam Wiriaatmadja (2005 : 168-171), langkah-langkah validasi di antaranya :

##### *1. Member Check*

*Member-check*, yaitu meninjau kembali, mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan yang diperoleh selama penelitian untuk dikonfirmasi kepada si pemberi informasi (informan). Hal ini dilakukan agar tidak terjadi salah pemahaman antara peneliti dengan informan yang dimintai sumber data.

Dalam pelaksanaan penerapan *Enrichment* di kelas, kegiatan member-check ini dilakukan bersama dengan mitra peneliti. Data-data yang berhasil dikumpulkan akan dibawa dan dibahas bersama dengan mitra yang telah peneliti ajak untuk berkolaborasi. Kebenaran dari data dikonfirmasi melalui diskusi balikan pada setiap akhir tindakan penelitian di kelas.

##### *2. Triangulasi*

Elliot dalam Wiriaatmadja (2005 : 169) berpendapat bahwa triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang guru, sudut pandang siswa, dan sudut pandang peneliti/observer. Proses triangulasi dilakukan

untuk memeriksa kebenaran data dengan menggunakan sumber lain, misalnya membandingkan kebenaran data dengan data yang diperoleh dari sumber lain (dapat berupa pengajar, mitra, maupun siswa) atau membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui observasi sehingga didapatkan derajat kepercayaan yang maksimal.

Kegiatan triangulasi dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan pengkonfirmasi data kepada guru mata pelajaran sejarah yang bersangkutan, mitra peneliti yang telah diajak untuk berkolaborasi, dan juga siswa yang di wawancara, dan juga dibandingkan dengan data yang terkumpul dari hasil observasi awal dan observasi di dalam kelas, serta kegiatan dokumentasi selama penerapan *Enrichment* di kelas berlangsung.

### 3. *Expert Opinion*

Nasution dalam Hanifah (2003 : 96) mengatakan bahwa *expert opinion* dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan peneliti dengan para ahli. Dalam kegiatan ini, peneliti mengkonsultasikan hasil temuan penelitian dengan pembimbing skripsi. Pakar atau pembimbing ini akan memeriksa semua tahapan penelitian, memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian. Perbaikan, modifikasi, atau penghalusan berdasarkan arahan atau opini pakar atau pembimbing, akan selanjutnya memvalidasi hipotesis, konstruk, atau kategori dan pada tahap selanjutnya analisis yang dilakukan oleh peneliti sehingga derajat kepercayaan akan meningkat (Wiriaatmadja, 2005 : 171).

Setelah melakukan kegiatan validasi menggunakan tiga langkah diatas, tahap berikutnya adalah proses interpretasi temuan-temuan yang didapatkan oleh

peneliti di lapangan. mengatakan bahwa interpretasi dilakukan pada setiap akhir siklus, dan pada akhir penelitian secara keseluruhan (Hopkins, 1993). Hasil interpretasi ini akan sangat berguna dalam menyusun rencana tindakan selanjutnya dalam menerapkan *Enrichment* di dalam kelas.

Interpretasi dilakukan dengan cara membandingkan kondisi-kondisi riil yang berapa di lapangan dengan ukuran ideal dari suatu pembelajaran. Selanjutnya, di akhir penelitian, interpretasi dilakukan kembali secara menyeluruh sehingga diperoleh sebuah kesimpulan hasil penelitian.

